

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI, KOMITE  
AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**DEWI HANIFIA RATNA**

**NIM : 2015310234**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

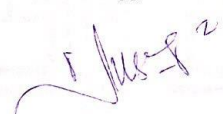
### PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dewi Hanifia Ratna  
Tempat,Tanggal Lahir : Bangkalan, 24 November 1996  
N.I.M : 2015310234  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi,  
dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 26 September 2019

  
**(Dr. Dra. Diah Ekaningtyas, Ak., MM., CA., AAP-B)**  
**NIDN: 0719105901**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 26 September 2019

  
**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA**

# **THE EFFECT OF THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE ON FINANCIAL PERFORMANCE**

**Dewi Hanifia Ratna**

**2015310234**

**STIE Perbanas Surabaya**

**E-mail: [dewihanifia@gmail.com](mailto:dewihanifia@gmail.com)**

## **ABSTRACT**

The company's financial performance is an illustration of the extent of success achieved by the company in managing its operational activities. This study aims to determine the effect of the implementation of good corporate governance on the financial performance at the property real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable of the study is the company's financial performance using profitability ratio, Return on Assets (ROA). The independent variable of this study is good corporate governance using an independent commissioner, board of directors, and audit committee. This study use purposive sampling method and obtained 147 companies, but there are some outlier data that must be issued in order to get the assumptions of normality of the data. There are 104 companies that can be used as research samples. The data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis and to test the significance level using the F test and t test processed with SPSS 23 program. The results showed that only the board of directors variables that affect the company's financial performance. While, the variable independent commissioners and audit committees did not affect the financial performance of the company

**Key words:** company's financial performance, independent commissioner, board of directors, and, audit committee.

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus

berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan merupakan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam menerapkan tujuan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran samapai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya.

Pada saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik maka investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya, hal tersebut akan mengakibatkan nilai dari perusahaan akan meningkat dan dapat bertahan menghadapi persaingan yang semakin ketat, sebaliknya apabila kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang buruk maka para pemegang saham akan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja-kinerja masa lalu dan mengidentifikasi peluang serta risiko yang akan dihadapi masa mendatang. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasi saat pemakai laporan keuangan membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang ada pada industri manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa sektor, diantaranya sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdiri dari sub sektor *property and real estate* dengan kurang lebih terdapat 48 perusahaan. Pertumbuhan pada subsektor *property and real estate* mengalami perlambatan pada tahun 2017. Hal ini diberitakan pada salah satu situs web [kontan.co.id](http://kontan.co.id) pada tahun 2018, dijelaskan bahwa perusahaan *property* PT Intiland Development Tbk (DILD) mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 271,53 miliar, turun 0,27% dari laba bersih tahun 2016 sebesar Rp 298,8 miliar. Perlambatan laba bersih itu sejalan dengan pendapatan usahanya Rp 2,20 triliun turun 3,2% dari tahun 2016 yang sebesar Rp

2,27 triliun. Penurunan ini terjadinya karena lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak kinerja perusahaan yang kurang baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti *Good Corporate Governace* (GCG). *Good Corporate Governace* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham. *Good Corporate Governance* adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *good corporate governance* (GCG) memiliki lima (5) asas yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) (KNKG, 2006). Salah satu wujud dari pelaksanaan asas-asas GCG yaitu dengan penyampaian laporan keuangan sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik *corporate governace* dalam penelitian ini diprosikan dengan komisisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

Komisarisindependen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan Publik. Dalam satu perusahaan ada dua kepentingan yang bertentangan, yakni kepentingan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan kepentingan memaksimalkan keuntungan manajer. Beberapa peneliti sebelumnya telah menguji variabel komisisaris independen namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Pada peneliti Astri, *et al.*, (2016), Maria (2013), Tumpal (2011) menunjukkan bahwa

komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan peneliti Audita, *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perusahaan. Beberapa peneliti sebelumnya telah menguji variabel dewan direksi namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Pada peneliti Daniel, *et al.*, (2014), Maria (2013), Suci (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan peneliti Audita, *et al.*, (2016), Arief, *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite audit dalam perusahaan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan serta mengawasi audit internal dan eksternal. Berkaitan dengan komite audit, terdapat penelitian yang mengatakan adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi (Astri, 2016). Beberapa peneliti sebelumnya telah menguji variabel komite audit namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Pada peneliti Astri, *et al.*, (2016), Arief, *et al.*, (2015), Maria (2013), Suci (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan peneliti Pande, *et al.*, (2017), Abdul, *et al.*, (2017), Roza (2016), Daniel, *et al.*, (2014), Susi (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan seberapa besar tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan baik dari laba yang diperoleh dari penjualan maupun pendapatan investasinya maka dari itu penggunaan rasio ini untuk pengukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010:96).

Tuntutan data yang terintegrasi dan berkualitas, diperlukan adanya pengelolaan profitabilitas yang komprehensif agar dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana pada pos profitabilitas diwakilkan oleh perhitungan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut juga ROI (Mamduh & Halim, 2005:85). Profitabilitas mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat agar segera dapat memberitahukan kabar baik kepada publik dan mendapatkan respon yang positif dari publik.

Jensen dan Meckling (1976: 308) menyampaikan bahwa dari beberapa

kasus tersebut muncul berbagai pertanyaan apakah pengaruh *Good Corporate Governace* sudah berpengaruh dengan baik disetiap perusahaan atau mungkin masih terdapat beberapa masalah dalam pengaruh seperti adanya konflik kepentingan yang terdapat dalam teori agensi. Dalam *agency theory*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain (*principal*) atau karyawan (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan atau melimpahkan wewenangnya terhadap agen tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terkait fenomena dari hasil penelitian terdahulu, membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan dengan komisaris independen, dewan direksi, komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas (ROA), maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

Teori agensi sebagai dasar dalam memahami *good corporate governance*. Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Principal* berharap agar manajemen bertindak sesuai kepentingan mereka dan mampu

menggunakan sumber daya yang dipercayakan semaksimal mungkin sehingga mereka termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer termotivasi untuk memaksimalkan diri dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dimana masing-masing pihak berusaha mencapai keinginan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* inilah yang disebut dengan *agency problems*. *Agency problems* ini dapat semakin meningkat karena adanya asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent* akibat adanya kesulitan *principal* untuk melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*. *Principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai keinginan *principal* sehingga *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. *Agency problem* dapat menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga dalam kondisi seperti ini diperlukan mekanisme pengendalian yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. *Good corporate governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur pola hubungan antara para pemangku kepentingan perusahaan dan melindungi kepentingan para pemegang saham diharapkan dapat membantu mengurangi adanya *agency problem* agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

## **KINERJA KEUANGAN**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas. Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan, dari situlah diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan perusahaan, menurut Kasmir (2015:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dari suatu perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi manajemen perusahaan tetapi juga untuk pihak-pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

## **KOMISARIS INDEPENDEN**

Direktur non eksekutif yang independen dengan keterampilan yang tepat, tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen atau kemampuan bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham akan dipandang lebih baik dalam memonitor manajemen dibandingkan apabila direktur tersebut dari dalam perusahaan (Naimi *et al.*, 2010). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari Luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan ini, yaitu: a.) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya; b.) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; c.) tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan d.) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

## **DEWAN DIREKSI**

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perusahaan. Menurut Mulyadi (2002:184) mendefinisikan dewan direksi merupakan dewan yang berguna untuk membentuk suatu kewajiban, larangan, yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.

## **KOMITE AUDIT**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam



rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Handayani, 2007). Komite audit dipilih untuk membantu auditor mempertahankan independensi dari manajemen dan melindungi hak pemegang saham dengan mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan kinerja manajemen dalam bidang penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal. Anggota komite audit tidak berasal dari pemegang saham atau manajemen perusahaan, sehingga komite audit dapat memaksimalkan pengawasan, dapat bertindak independen, dan tidak menimbulkan konflik kepentingan.

### **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN.**

Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menempatkan kesetaraan diantara berbagai kepentingan perusahaan sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.

Menurut Pandya (2011) komisaris independen dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan didukung dengan adanya kebenaran serta kelayakan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya. Disamping itu komisaris independen juga melakukan peran pengendalian dalam mengevaluasi keputusan manajer melalui keterampilan mereka, keahlian pengetahuan, dan objektivitas dapat mengurangi biaya agensi dan mengutamakan kepentingan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tumpal Manik (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan.

#### **H1 : KOMISARIS INDEPENDEN BERPENGARUH TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

### **PENGARUH DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Dewan direksi berperan sebagai pimpinan sebuah perusahaan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, dengan adanya dewan direksi yang cakap dan profesional maka nantinya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maria Fransisca (2013) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **H2 : DEWAN DIREKSI BERPENGARUH TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

### **PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Komite audit memiliki peranan yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri dapat diminimalisasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016) yang membuktikan bahwa komite audit

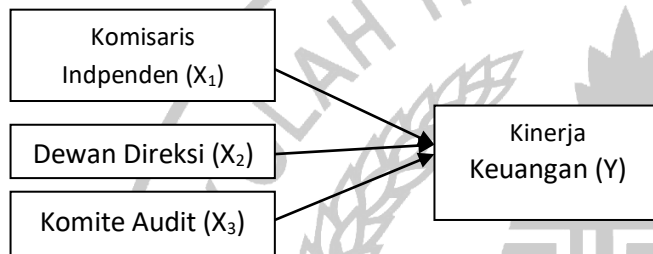


berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### H3 : KOMITE AUDIT BERPENGARUH TERHADAP KINERJA KEUANGAN

#### KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini menggunakan komisaris independen, dewan direksi, komite audit terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### METODE PENELITIAN

#### RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki, (Nazir, 2003:16). Ditinjau dari segi karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian kasual komparatif yang menunjukkan hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Ditinjau dari sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu data

sekunder berupa laporan tahunan perusahaan property real estate.

#### Identifikasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen (X<sub>1</sub>), dewan direksi (X<sub>2</sub>), dan komite audit (X<sub>3</sub>).

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Variabel ini diukur dengan indikator profitabilitas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan salah satu pengukuran dari rasio profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2012:79) semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

##### Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Menurut (Ujiyantho, 2007) variabel ini dapat diukur dengan melihat jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris atau dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

## Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Selain itu, menurut Mulyadi (2002:184) dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perusahaan.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

## Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi berbagai hal yang berkaitan dengan laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan (termasuk audit internal). Menurut (Reviani dan Sudantoko, 2012:464) tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Berikut rumus untuk komite audit:

$$KA = \frac{\text{total anggota komite audit di luar perusahaan}}{\text{total anggota komite audit}} \times 100\%$$

## Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Metode purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan *property and real estate* yang juga menyajikan laporan keuangan lengkap dan data di download untuk umum periode 2016-2018.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik menggunakan *software* SPSS 23, melalui beberapa tahapan berikut :

1. Analisis statistik deskriptif.
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
3. Analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji signifikansi model (*F Test*), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis (uji t).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Ananlisis Statistic Deskriptif**  
**Kinerja Keuangan**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	104	-.0279	.1582	.038262	.0365410
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 104 perusahaan dengan nilai minimum sebesar -0.0279, nilai maksimum sebesar 0.1582, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.038262 dan standar deviasi sebesar 0.0365410. Nilai minimum menghasilkan nilai minus karena adanya perusahaan yang

melakukan pengelolaan aset kurang baik sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi melainkan menghasilkan kerugian.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,0279 dari 104 sampel yang dimiliki oleh PT Metro Realty Tbk (MTSM) pada tahun 2016, dengan laba (rugi) bersih sebesar -Rp 2.364.989.127 dan total aset sebesar Rp 84.641.766.703. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari semua sampel perusahaan pada sektor *property real estate* pada tahun 2015-2018, PT Metro Realty Tbk (MTSM) pada tahun 2016, merupakan perusahaan paling buruk. Sementara itu, nilai maksimum ROA sebesar 0.1582 yang dimiliki oleh PT Plaza Indonesia (PLIN) tahun 2016 dengan memiliki nilai laba bersih sebesar Rp 725.619.401.000 dan total aset sebesar Rp 4.586.569.370.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun tersebut mampu menghasilkan laba bersih dengan baik dikarenakan pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan telah optimal.

## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: a. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi  $\alpha \geq 0,05$ . b. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji normalitas:

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03107406
	Most Extreme Differences	.079
	Positive	.079
	Negative	-.048
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 <sup>c</sup>

Sumber : Lampiran 7

Pada tabel 2 merupakan hasil *output* uji normalitas setelah melakukan pengeluan data *outlier*. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sampel yang diuji (N) menjadi sebanyak 104 perusahaan pada sektor *property real estate* dengan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,110. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi secara normal, jika data didapat berdistribusi normal, maka data tersebut layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

### 2. Uji Multikorelasi

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolinieritas yang dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ .

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOMISARIS INDEPENDEN	.987	1.013
	DEWAN DIREKSI	.968	1.033
	KOMITE AUDIT	.973	1.028

Sumber : Lampiran 7

Pada tabel 3 diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  pada model regresi. Model regresi dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Penelitian ini melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test*. Berikut ini merupakan hasil *output* SPSS pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test*:

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00550
Cases < Test Value	52
Cases $\geq$ Test Value	52
Total Cases	104
Number of Runs	43
Z	-1.971
Asymp. Sig. (2-tailed)	.049

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari pengujian *run test* sebesar 0,049. Karena besarnya nilai dari signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung autokorelasi yang berarti antar residual terdapat hubungan korelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5**

#### Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0,651
Komisaris Independen	0,142
Dewan Direksi	0,000
Komite Audit	0,803

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 5 terdapat variabel yang memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu variabel dewan direksi yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Pada variabel komisaris independen dan komite audit memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan variabel dependen dengan variabel independen terkait. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23, maka diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 6

## Analisis Regresi Berganda

Model		B	Sig.
1	(Constant)	-0,007	0,663
	Komisaris Independen	-0,008	0,319
	Dewan Direksi	0,012	0,000
	Komite Audit	-0,002	0,917

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hanya variabel dewan direksi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sedangkan variabel komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh, maka didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$KK = -0,007 - 0,008 KI + 0,012 DD - 0,002 KA + e$$

Keterangan :  
 KK : Kinerja Keuangan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 KI : Komisaris Independen  
 DD : Dewan Direksi  
 KA : Komite Audit  
 e : Error

### 1. Uji Signifikasi Model Regresi (*F test*)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model dari penelitian *fit* atau tidak *fit* dan mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil *F test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	12.742	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,742 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit, secara bersama-sama mempengaruhi variabel kinerja keuangan.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan tingkat tinggi (kuat), namun apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka nol maka dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan rendah (lemah).

Tabel 8  
Uji R-Square

Model	R Square
1	0.277

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,277. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 27 persen variabel independen terdiri dari komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit mampu menjelaskan variabel ROA, sedangkan sisanya 73 persen dijelaskan oleh

variabel lain diluar variabel independen yang diteliti. Selain itu nilai *adjusted R square* sebesar 0,277 memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah karena  $\leq 50$  persen.

### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-0,436	0,663
	Komisaris Independen	-1,001	0,319
	Dewan Direksi	5,886	0,000
	Komite Audit	-0,105	0,917

Sumber : Lampiran 7

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dari data deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai komisaris independen yang sedikit, maka tidak mendapatkan suara terbanyak untuk mengambil keputusan dan dianggap kurang mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan karena ada beberapa dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang memenuhi

persyaratan sebagai komisaris independen, maka terdapat pula kecurangan pada pelaporan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori agensi karena dengan adanya komisaris independen tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk menjalankan fungsi pengawasan dengan baik sehingga dapat meningkatkan asimetri informasi yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Audita Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Aspriansih dan Amanita Novi Yushita (2016); Maria Fransisca Widyawati (2013); Tumpal Manik (2011) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berarti dewan direksi memiliki peran sangat penting terhadap perusahaan. Peran dewan direksi dalam suatu perusahaan sangat penting dalam melakukan monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai keputusan dan dapat meminimalisir perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik antara agen dan principal. Selain itu, peran dewan direksi dalam menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek atau jangka panjang. Sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku, Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dewan direksi dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan melalui

aktivitas evaluasi dan keputusan *strategic* serta pengurangan inefisiensi dan kinerja yang rendah (Faisal, 2005). Dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan akan menjadi semakin efektif yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Daniel dan Yeterina (2014); Susi Handayani (2014); dan Maria Fransisca (2013) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Audita (2016) dan Arief Nour (2015) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Danie dan Yeterina (2014); Susi Handayani (2014); dan Maria Fransisca (2013) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memberikan peran yang signifikan, hal ini bukan berarti bahwa keberadaan komite audit tidak diperlukan, namun karena komite audit dibentuk dan berada dalam pengawasan dewan komisaris sehingga kualitas kinerja komite audit bergantung pada kinerja dewan komisaris perusahaan. Dengan demikian pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan belum bisa terbaca jelas, karena komite audit berada dalam pengawasan dan pengendalian dewan komisaris. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris

dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, sekitar 40 orang (lihat lampiran 8) yang merangkap jabatan dengan komisaris independen. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa kinerja komite audit dalam melakukan tugasnya kurang maksimal sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komite audit kurang efektif dan tidak mampu mempengaruhi panjang pendeknya kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori agensi karena sedikitnya anggota dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi penurunan laba dari perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini seperti yang dijelaskan pada Surat Edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 tentang tujuan komite audit dalam membantu dewan komisaris yaitu salah satu diantaranya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Agus (2017); Abdul Azis dan Ulil Hartono (2017); Roza Mulyadi (2016); Daniel dan Yeterina (2014); dan Susi Handayani (2014) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrid dan Amanita (2016); Arief Nour Rachman (2015); Maria (2013); dan Tumpal Manik (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan



metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh sebanyak 104 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa model regresi *Fit* dan dapat diartikan bahwa variabel independen (komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit) dapat memprediksi variabel dependen (kinerja keuangan) pada perusahaan *property real estate* periode 2016-2018.

2. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyebutkan bahwa 27 persen variabel independen mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan *property real estate* periode 2016-2018, sedangkan sisanya 73 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti.

3. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis satu ditolak, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Komisaris independen tidak menjalankan pengawasan dengan baik yang dikarenakan terdapat komisaris independen yang merangkap jabatan dan timbulnya masalah dalam koordinasi yang rumit di antara anggota dewan komisaris.

- b. Hipotesis dua diterima, dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dewan direksi yang besar menunjukkan sumber daya yang besar sehingga akan

memudahkan dalam mendeteksi dan menyelesaikan potensi masalah dalam pelaporan keuangan.

- c. Hipotesis tiga ditolak, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Kompetensi yang dimiliki oleh komite audit tidak cukup untuk memberikan peran yang signifikan dalam pelaporan keuangan dan kinerja komite audit kurang maksimal sehingga pengawasan yang dilakukan komite audit kurang efektif.

### Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan tentunya masih memiliki kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian.

1. Data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal dan terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terjadi karena data yang digunakan tidak normal sehingga perlu dilakukan *outlier*, namun karena nilai data yang ekstrim maka data tetap dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Model regresi pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan hubungan antar variabel sebesar 27 persen sehingga sebesar 73 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti.

### Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti yang akan datang sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga pengaruh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti dapat diungkap.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan beberapa sektor perusahaan, seperti yang ada pada industri manufaktur sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis dan Dr. Ulil Hartono. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 5, No. 3.
- Arum Ardianingsih dan Komala Ardiyani. 2010. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Pena* volume 19 nomor 2 September 2010.
- Arief Nour Rachman, Sri Mangesti Rahayu dan Topowijoyo 2015. Pengaruh *Good Corporate Governace* dan *Financial Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.27. No.1.
- Astri Aprianingsih dan Amanita Novi Yushita. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, Edisi 4.
- Audita Setiawan. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP*. Vol.1, No. 1.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Daniel Felimanto Hartono dan Yeterina Widi Nugrahanti 2014. Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governace* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 29014, hal: 191-205. ISSN: 1979-4878. Vol.3. No.2.
- Diyah Pujiati dan Erman Widanar. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol. 12 No. 1.
- Elly,H.,Diamonalisa,S.,dan Husnah,N.E. 2015. "Effect of the Implementation of Good Corporate Governance on Profitability". *European Journal Business and Innovation Research*.
- Gunarsih, Tri. 2003. Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*. *Kompak* nomor 8.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*. Tangerang: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.

- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lenny dan Herlina Lusmeida. 2010. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Universitas Pelita Harapan.
- Maria Fransisca Widyanti. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.1 No.1.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Edisi ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi:3. Penerbit Erlangga, Kaliurang. Sofyan Safri Harahap, 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.
- Okky Andriyan dan Supatmi. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Pande Putu Enda Rastiana Dewi dan Agus Indra Tenaya. 2017. "Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21.1. Oktober:310-329.
- Roza Mulyadi 2016. Pengaruh *Good Governace* terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi. ISSN: 2339-2436. Vol.3. No. 1.
- Sam'ani. 2008. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007". Jurnal Manajemen Vol. 10.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009)". Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Siagian Sondang P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Medan: USU Digital Library.
- Suci Handayani. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN (PERSERO) di Indonesia. Jurnal Akrual Akuntansi 4, hal: 183-198. ISSN: 250-6380.
- Surya, Indra & Yustiavandana, Ivan. 2008. Penerapan Good Corporate Governance (Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelasngsungan Usaha). Jakarta: PT. Kencana.
- Susi,R.C.,Elin,E.S.,dan Wahidatul,H. 2015. "Corporate Governance and Different Types of Voluntary Disclosure: Evidence from

- Companies Listed on the Stock Exchange Indonesia". IJABER, Vol. 13, No. 7:4833-4849.
- Tachiwou, Aboudou Maman. 2016. "Corporate Governance and Firms' Financial Performance of Listed Company in the West Africa Monetary Union (WAMU) Regional Financial Exchange". International Journal of Economics and Finance.
- Tumpal Manik. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estate di BEI). Jurnal JEMI Vol.2 No.2.
- Tyas Rukmi Ken Hutami dan Marsono. 2015. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". Diponegoro Journal of Accounting Vol.4, No. 1.
- Vinola Herawaty. 2008. "Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XI 23-24 Juli 2008.
- Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif *Theory Agency*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.5 No.1.
- Wehdawati, Fifi Swandari dan Sufi Jikrillah. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 3 No. 3.
- Wolfensohn, James D. 1999. *Good Corporate Governance, Pengertian, dan Konsep Dasar*. World Bank.
- <https://m.kontan.co.id/news/kinerja-keuangan-intiland-melambat-sepanjang-2017> diakses 27 Maret 2018